

Download data is not yet available.

ISSN. xxxx-xxxx
Volume 01, Nomor 01
Januari-Juni 2023

JURNAL REKAYASA LINGKUNGAN TERBANGUN BERKELANJUTAN



J.R.L.T.B	Vol. 01	No. 01	Hal. 1-54	Jakarta Januari-Juni 2023	ISSN xxxx-xxxx
-----------	---------	--------	--------------	---------------------------------	-------------------

Home / About the Journal



Reka-LTB

JURNAL REKAYASA LINGKUNGAN TERBANGUN BERKELANJUTAN People

- Contact
- Advisory Board
- Editorial Team
- Reviewer

Policies

- Focus and Scope
- Section Policies
- Open Access Policy

Submissions

- Online Submissions
- Privacy Statement

Other



- Journal Sponsorship
- Journal History

Focus and Scope

Jurnal Rekayasa Lingkungan Terbangun (Reka-LTB) menerima tulisan dari disiplin ilmu terkait, antara lain Teknik Sipil, Arsitektur (Bangunan/Lansekap), Planologi, Perencanaan Wilayah dan Kota, Ilmu Lingkungan, Rekayasa Sipil dan Lingkungan Terbangun, Teknik Keinsinyuran, dll. Konten jurnal difokuskan 3 aspek utama : Desain, Lingkungan dan Teknologi, yang komponen-komponennya bisa menyangkut ranah sosial (perilaku, relasi, stratifikasi sosial, dll), ekonomi, budaya (ideologi, seni karya cipta, dll) dan politik.

Section Policies

Articles

 Checked Open
Submissions Checked
Indexed Checked Peer
Reviewed

Open Access Policy

This journal provides immediate open access to its content on the principle that making research freely available to the public supports a greater global exchange of knowledge.

Publisher

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Trisakti

Gedung C, Kampus A, Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol, Jakarta

Journal History

Jurnal Reka-LTB digagas dari Seminar Intelektual Muda yang diselenggarakan pertama kali oleh Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan pada 11 April 2019. Seminar tersebut adalah seminar reguler yang dilaksanakan 2 (dua) kali dalam setahun. Karena sifatnya yang berkelanjutan maka seminar tersebut kemudian diberikan singkatan SIM#1 untuk Seminar Intelektual Muda yang pertama. Selanjutnya SIM#2 dilaksanakan pada 5 September 2019 dan SIM#3 pada tanggal 25 Februari 2020. Prosiding seminar tersebut dipublikasikan pada tautan (<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/sim/issue/archive>).

Seminar Intelektual Muda merupakan kegiatan seminar yang bertujuan untuk memwadahi publikasi Tugas Akhir Mahasiswa yang kontennya menyangkut Rekayasa Lingkungan Terbangun Berkelanjutan. Disiplin ilmu yang sesuai terutama antara lain Teknik Sipil, Arsitektur (Bangunan/Lansekap), Planologi, Perencanaan Wilayah dan Kota, Ilmu Lingkungan, Rekayasa Sipil dan Lingkungan Terbangun, Teknik Keinsinyuran, dll.

Pada perkembangannya kualitas tulisan para lulusan semakin meningkat dan pada akhirnya menulis menjadi membudaya. Kesadaran penerapan etika menulis semakin melekat pada komunitas intelektual muda. Atas pertimbangan tersebut kemudian penerbitan ditingkatkan dari prosiding menjadi jurnal sejak SIM#3 pada bulan Juni 2020, yang kemudian diberi nama Jurnal Reka-LTB (Jurnal Rekayasa Lingkungan Terbagun). Sehubungan dengan jumlah penulis yang kapasitasnya besar maka penerbitan ditingkatkan dari 2 kali dalam setahun menjadi 4 kali dalam setahun atau penerbitan 4 edisi dalam setahun yaitu pada bulan Maret, Juni, September, Desember.

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

Open Journal Systems

Platform &
workflow by
OJS / PKP

Home / Editorial Team



Reka-LTB

JURNAL REKAYASA LINGKUNGAN TERBANGUN BERKELANJUTAN Advisory Board

Dr. Ir.A. Hadi Prabowo, M.T.

Dr. Ir. Popi Puspitasari, M.T., CIQaR., CIQnR., CIMMR.

Ir.Khotijah Lahji, M.T.

Dr. Lisa Oksri Nelfia, S.T.,M.T.

Rafli, S.T., M.T.

Prof. Dr. Ing-Ir. Dedes Nur Gandarum, MSA.

Prof. Dr. Ir. Agus Budi Purnomi, M.S., PhD.

Dr. Ir. Bambang Endro Yuwono, M.S.

Dr. Fahmy Hermawan, S.T., M.T.

Dr. Ir. Inavonna, M.T.

Editor in Chief



Dr. Ir. Popi Puspitasari, M.T., CIQaR., CIQnR., CIMMR. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Journal Manager



Arief Fadilah, S.T., M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Section Editors

Octroaica Cempaka Jene, S.Hum. FTSP - USAKTI.

Copy Editor

Giraldi F. Kuswanda S.Si, M.Si. Jurusan Teknik Sipil, FTSP - USAKTI.

Fajar Rezandi, S.T., M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Proof Reader

Dina Paramitha, S.T., M.T. Jurusan Teknik Sipil, FTSP - USAKTI.

Agustin R. Lakawa. M.S., Ph.D. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Layout Editor

Hadi Permana, S.Kom., M.Kom. FTSP - USAKTI

Faisal Muhammad, S.Kom. FTSP - USAKTI

Rizal Juliadi, S.Kom. FTSP - USAKTI

Reviewer

Dr. Ir. Darmawan Pontan, S.E.,M.M., M.T. Jurusan Teknik Sipil, FTSP - USAKTI.

Dr.Ir. Ruwaida Jayadi, M.T. Jurusan Teknik Sipil, FTSP - USAKTI.

Dra. Julia Damayanti, M.S. Jurusan Teknik Sipil, FTSP - USAKTI.

Wahyu Sejati, S.T., M.T. Jurusan Teknik Sipil, FTSP - USAKTI.

Ryan Faza, S.T.,M.T. Jurusan Teknik Sipil, FTSP - USAKTI.

Dr. Aksan Kawanda, S.T., M.T. Jurusan Teknik Sipil, FTSP - USAKTI.

Dr. Eng. M. Zaki, S.T.,M.T.,ISGE. Jurusan Teknik Sipil, FTSP - USAKTI.

Dr. Endah Kurnianingrum, S.T., M.T. Jurusan Teknik Sipil, FTSP - USAKTI.

Christina Sari, S.Pd.,M.T. Jurusan Teknik Sipil, FTSP - USAKTI.

Christy Ananda, S.T.,M.T. Jurusan Teknik Sipil, FTSP - USAKTI.

Ade Okvianti Irlan, ST, M.Eng. Jurusan Teknik Sipil, FTSP - USAKTI.

Liana Herlina, S.T., M.T. Jurusan Teknik Sipil, FTSP - USAKTI.

Dr. Lili Kusumawati, M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Dr. Ir. Lucia Helly Purwaningsih, M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Dr. Retna Ayu Puspatarini, S.T., M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Dr. Ir. Dani Dwiyananda, M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Dr. Ir. Tulus Widiarso, M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Dr. Ir. Mochammad Ischak, M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Ir. Rita Walaretina, M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Ir. Sri Tundono, M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Ir. Dwi Rosnarti, M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Ardilla Jefri Karsita, S.T. M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Arief Fadillah, S.T.,M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Fajar Rezandi, S.T.,M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Punto Wijayanto, S.T.,M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

Rizki Fitria Madina, S.T.,M.T. Jurusan Arsitektur, FTSP - USAKTI.

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

Open Journal Systems

Platform &
workflow by
OJS / PKP



ASA LINGKUNGAN TERBANGUN BERKELANJUTAN



Published: 2023-02-02

Articles

PENERAPAN PENDEKATAN REGIONALISME PADA FASAD BANGUNAN TERMINAL PENUMPANG BANDAR UDARA INTERNASIONAL LOMBOK

Hanum Aninditasari S., Ratih Budiarti, Dwi Rosnarti

1-6

[PDF](#)

ANALISIS TINGKAT KEMUDAHAN PEMBANGUNAN PADA KATEGORI TEPAT GUNA LAHAN (APPROPRIATE SITE DEVELOPMENT) MENURUT DEVELOPER PADA GREEN BUILDING

Achna Rossalia Safitri, Bambang Endro Yuwono

7-12

[PDF](#)

EVALUASI DWELLING TIME DI TERMINAL PETI KEMAS PELABUHAN TANJUNG EMAS SEMARANG

Sachra Hangga Aliyu, Suwandi Saputro

13-20

[PDF](#)

ANALISIS DAYA DUKUNG DAN PENURUNAN FONDASI TIANG BOR DENGAN METODE PEMBEBANAN DUA ARAH

Arsal Hakim, Aksan Kawanda, Christy Anandha Putri

21-27



PDF

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA SELUBUNG BANGUNAN KANTOR DI JAKARTA

Annisa Ayu Parameswari Dharmawan, Agus Saladin, Jimmy Siswanto J.

28-32



PDF

ANALISIS KEBISINGAN LALU LINTAS PADA PUSAT JANTUNG NASIONAL HARAPAN KITA

Satyaroong Intanhupostasis, Budi Hartanto Susilo

33-36



PDF

EVALUASI PENGUJIAN GROUND ANCHOR BERDASARKAN SNI 8460:2017, BS 8081:1989, EN 1537:2013, DAN PTI DC35.1-14

Rafi Nugraha

37-42



PDF

ANALISIS KEMACETAN LALU LINTAS DI JALAN M.H. THAMRIN KOTA TANGERANG

Desty Kusumawaty, Budi Hartanto Susilo

43-48



PDF

IDENTIFIKASI RISIKO PADA PELAKSANAAN PROYEK TAXIWAY BANDARA SOEKARNO-HATTA

Fira Maranita Prasetyani, Bambang Endro Yuwono

49-54



PDF

IMPLEMENTASI ARSITEKTUR REGIONALISME PADA BANGUNAN PUSAT INFORMASI MAJAPAHIT TROWULAN

Assafa Afrida N, Agus Saladin, Rita Walaretina

55-61



PDF

IDENTIFIKASI KARAKTER LANGGAM ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN PUBLIK

Rahma Ghaesani Subagja, Dedes Nur Gandarum, Khotijah Lahji

62-70

 PDF

NILAI PADA COWORKING SPACE DALAM MENDUKUNG KONSEP KOTA KREATIF BSD CITY

Qori Husna Yati, M. Dedes Nur Gandarum W

71-82

 PDF

PENGARUH TANAH BERPOTENSI LIKUEFAKSI TERHADAP PERANCANGAN FONDASI TIANG PANCANG (Studi Kasus : Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Muhammad Rizki Darmawan, Ruwaida Zayadi

83-89

 PDF

ANALISIS KEJENUHAN PENGENDARA DI JALAN TOL (Studi Kasus : Ruas Tol Cikopo-Palimanan)

Mohammad Nabil Barak, Dewi Rintawati, Christina Sari

90-95

 PDF

EVALUASI TEBAL PERKERASAN JALAN MENGGUNAKAN PROGRAM SOFTWARE KENPAVE

Zaki Andito Aji, Budi Hartanto Susilo

96-105

 PDF

TINJAUAN: ARSITEKTUR VERNAKULAR JAWA DAN KECENDERUNGANNYA MENUJU NEO-VERNAKULAR

Sultan Ghifari, Popi Puspitasari, Dwi Rosnarti

106-112

 PDF

PENERAPAN INTEGRASI FUNGSI PADA BANGUNAN RUMAH SUSUN DI KAWASAN CAGAR BUDAYA

Devina Pratisto, Maria Immaculata Ririk Winandari , Punto Wijayanto

113-120

 PDF

STUDI EVALUASI KERUSAKAN JALAN (Studi Kasus: Ruas Jalan Lingkar Laladon, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)

Myer Prasasya , Dewi Rintawati, Christina Sari

121-125



KARAKTERISTIK RUANG PUBLIK PADA PUSAT SENI DAN BUDAYA PENUNJANG AKSESIBILITAS DAN PENAMBAH KEGIATAN

Bella Oktaviani, Dedes Nur Gandarum, Khotijah Lahji

126-132



INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

[Open Journal Systems](#)



KARAKTERISTIK RUANG PUBLIK PADA PUSAT SENI DAN BUDAYA PENUNJANG AKSESIBILITAS DAN PENAMBAH KEGIATAN

REKA-LTB

JURNAL REKAYASA LINGKUNGAN TERBANGUN BERKELANJUTAN

Bella Oktaviani

Jurusan Arsitektur, Universitas Trisakti

Dedes Nur Gandarum

Jurusan Arsitektur, Universitas Trisakti

Khotijah Lahji

Jurusan Arsitektur, Universitas Trisakti

DOI: <https://doi.org/10.25105/jrltb.v1i1.15905>

Abstract

Pusat Seni Budaya merupakan ruang publik yang digunakan masyarakat sebagai tempat rekreasi dan kegiatan seni budaya. Ruang publik juga berfungsi sebagai forum interaksi sosial masyarakat dengan aksesibilitas yang didukung oleh konektivitas yang baik. Batasan penelitian ini adalah penentuan karakteris membentuk ruang publik pada pusat seni dan budaya dalam menunjang aksesibilitas dan fasilitas kegiatan tambahan. Tujuan penelitian untuk memberikan informasi tentang karakteristik ruang publik yang sesuai sehingga dapat sebagai pendukung aksesibilitas dan penambahan ruang kegiatan masyarakat pada Pusat Seni dan Budaya. Metoda yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu tahapan analisis teori karakteristik bangunan publik, dengan parameter, variabel, dan indikator kajian pustaka dengan sumber primer yang digunakan adalah referensi jurnal. Sumber sekunder yang digunakan adalah studi preseden ruang publik khususnya pada fasilitas Pusat seni dan budaya. Hasil penelitian adalah mengidentifikasi karakteristik ruang publik yang memberikan kemudahan akses untuk masyarakat berupa fasilitas pedestrian yang terintegrasi, pintu gerbang, fasilitas alam, area pemuatan/pelayanan, mobilitas kendaraan, dan parkir.

Kata kunci: Ruang Publik, Aksesibilitas, Pusat Seni dan Budaya,

Downloads

Download data is not yet available.

ISSN. xxxx-xxxx
Volume 01, Nomor 01
Januari-Juni 2023

JURNAL REKAYASA LINGKUNGAN TERBANGUN BERKELANJUTAN



J.R.L.T.B	Vol. 01	No. 01	Hal. 1-54	Jakarta Januari-Juni 2023	ISSN xxxx-xxxx
-----------	---------	--------	--------------	---------------------------------	-------------------



Published
2023-02-06

Issue
Vol. 1 No. 1 (2023): Januari – Juni

Section
Articles

INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

[Open Journal Systems](#)

Platform &
workflow by
OJS / PKP

KARAKTERISTIK RUANG PUBLIK PADA PUSAT SENI DAN BUDAYA SEBAGAI PENUNJANG AKSESIBILITAS DAN PENAMBAHAN KEGIATAN

CHARACTERISTICS OF PUBLIC SPACE IN ARTS AND CULTURE CENTERS AS A SUPPORT OF ACCESSIBILITY AND ADDITIONAL ACTIVITIES

Bella Oktaviani*¹, Khotijah Lahji*², Dedes Nur Gandarum*³

^{1,2,3}Jurusan Arsitektur, Universitas Trisakti, Jakarta

*e-mail: ¹bella052001800022@std.trisakti.ac.id, ²khotijah@trisakti.ac.id,

³dedes@trisakti.ac.id,

ABSTRAK

Pusat Seni Budaya merupakan ruang publik yang digunakan masyarakat sebagai tempat rekreasi dan kegiatan seni budaya. Ruang publik juga berfungsi sebagai forum interaksi sosial masyarakat dengan aksesibilitas yang didukung oleh konektivitas yang baik. Batasan penelitian ini adalah penentuan karakteristik membentuk ruang publik pada pusat seni dan budaya dalam menunjang aksesibilitas dan fasilitas kegiatan tambahan. Tujuan penelitian untuk memberikan informasi tentang karakteristik ruang publik yang sesuai sehingga dapat sebagai pendukung aksesibilitas dan penambahan ruang kegiatan masyarakat pada Pusat Seni dan Budaya. Metoda yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu tahapan analisis teori karakteristik bangunan publik, dengan parameter, variabel, dan indikator kajian pustaka dengan sumber primer yang digunakan adalah referensi jurnal. Sumber sekunder yang digunakan adalah studi preseden ruang publik khususnya pada fasilitas Pusat seni dan budaya. Hasil penelitian adalah mengidentifikasi karakteristik ruang publik yang memberikan kemudahan akses untuk masyarakat berupa fasilitas pedestrian yang terintegrasi, pintu gerbang, fasilitas alam, area pemuatan/pelayanan, mobilitas kendaraan, dan parkir.

Kata kunci: Ruang Publik, Aksesibilitas, Pusat Seni dan Budaya,

ABSTRACT

The Cultural Arts Center is a public space used by the community as a place for recreation and cultural arts activities. The function of public space is also as a community social interaction forum with the accessibility that supported by good connectivity. The limitation of this research is to determine the characteristics of forming public spaces at art and cultural centers in supporting accessibility and additional activity facilities. The aim of the research is to provide information about the characteristics of appropriate public space that can support accessibility and increase the space for community activities at the Arts and Culture Center. The method used is descriptive analysis which analyze the stages of characteristic theory of public buildings with the parameters, variables, and literature review indicators as primary sources used are the journal references. The secondary source used is the study of public space precedents, especially in the arts and culture center facilities. The results of the study are to identify the characteristics of public spaces that provide easy access for the community in the form of integrated pedestrian facilities, gates, natural facilities, loading/service areas, vehicle mobility, and parking.

Keywords : Public Space, Accessibility, Arts and Culture Center,

A. PENDAHULUAN

a. Latar belakang

Perkembangan kota selalu dikaitkan dengan kebutuhan ruang untuk aktifitas bersama sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Sebagai salah satu bentuk ruang publik adalah Pusat Seni Budaya yang merupakan ruang publik yang digunakan warga menjadi tempat rekreasi dan kegiatan seni budaya. Ruang publik merupakan salah satu bagian dari tata ruang kota untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yang pemanfaatannya dapat dilakukan dalam waktu yang pendek/terbatas atau waktu yang panjang/tidak terbatas. Ruang terbuka publik tidak hanya mewakili kebutuhan dasar masyarakat perkotaan, tetapi juga sebagai identitas kota yang jelas. (Eka Putri, 2021)

Ruang publik mempunyai fungsi sebagai tempat melakukan interaksi kegiatan sosial masyarakat baik individu maupun kelompok. Dalam konteks ini, ruang publik sangat penting untuk mendapatkan perhatian bagaimana pengaturan ruang publik pada kawasan kota yang dapat bermanfaat secara maksimal sebagai ruang interaksi kegiatan sosial masyarakat, dan sebagai identitas kawasan. (Pusat Bahasa, 2001)

Sarana ruang publik sebagai aksesibilitas pada pada kawasan tidak hanya sebagai sarana penghubung antara ruang interior bangunan dengan lingkungan, namun juga dapat sebagai fasilitas konektivitas untuk memenuhi kebutuhan penggunanya/masyarakat, dan merupakan komponen yang sangat penting dalam merancang kota. Maka faktor aksesibilitas dan konektivitas pada kawasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ruang dalam bangunan dan lingkungan, serta konektivitas antar pengguna pada ruang publik. (Campos, 2012)

Fasilitas Ruang publik sebagai aksesibilitas, konektivitas, dan sebagai penambahan fasilitas kegiatan masyarakat baik dalam memfasilitasi

kegiatan rutin jangka waktu pendek /sementara & jangka panjang. Kegiatan tersebut terdapat hubungan antara kualitas akses dan intensitas kegiatan di luar ruangan. (Campos, 2012) Interaksi yang berkualitas tinggi di ruang fisik. Ruang publik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan dan pengembangan ruang publik kawasan kota, yang mengharapkan setiap orang yang tinggal di kawasan kota berhak atas manfaat yang sama, terutama di tempat-tempat umum. Dengan kata lain, setiap orang berhak menggunakan ruang publik secara setara dan mandiri. Bersama dengan komunitas, warga dapat mengakses dan berbagi. (Worpole & Knox, 2007)

b. Tujuan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan karakteristik yang terdapat pada ruang publik sehingga mendukung aksesibilitas di Pusat Seni dan Budaya dan penambah kegiatan didalamnya. Dengan menguji teori ruang publik pada beberapa preseden pusat seni dan budaya dalam melihat karakteristik pendukung aksesibilitas terhadap pusat seni dan budaya.

c. Batasan dan manfaat

Penelitian ini memfokuskan pada beberapa karakteristik ruang publik sebagai penunjang aksesibilitas dan dapat menambahkan fasilitas untuk menampung kegiatan masyarakat. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi bagi perancang pemula untuk dapat mengetahui karakteristik Ruang publik sebagai aksesibilitas dan konektivitas serta dapat memberikan tambahan kegiatan masyarakat

d. Metoda

Metoda yang digunakan adalah diskritip analisis yaitu tahapan analisis teori karakteristik bangunan publik, dengan parameter, variabel, indikator kajian pustaka dengan sumber primer yang digunakan adalah referensi jurnal. Sumber sekunder adalah studi preseden ruang publik khususnya pada fasilitas Pusat seni dan budaya

B. STUDI PUSTAKA

a. Peran Ruang Publik

Makna dari “publik” dalam konsep ruang publik dijelaskan mempunyai arti pertama adalah **semua** atau **keseluruhan**, kedua adalah **populasi** dalam suatu kawasan kota atau negara, masyarakat, umum. Maka ruang publik dapat digambarkan sebagai **milik umum**, tempat kegiatan umum yang dilakukan oleh sejumlah populasi kawasan. (Djauhari Sumintardja, 1978). Kualitas yang diutamakan pada rancangan ruang publik adalah konsep keterbukaan untuk seluruh warga masyarakat /penduduk. Pada desain ruang publik terdapat keragaman fungsi kegiatan yang bergabung yang dilakukan masyarakat secara bersama dan pada dalam peristiwa komunal dan politik (Yilmaz, 2018).

Ruang publik dipahami sebagai ruang terbuka atau tertutup yang dirancang untuk penggunaan individu maupun masal tanpa diskriminasi pada kelompok tertentu, dalam konteks layanan masyarakat, Setiap orang bertanggung jawab untuk menciptakan solusi bagi kehidupan publik. Ruang publik adalah lingkungan tempat warga bertemu, berinteraksi, dan bekerja, serta mendapatkan kenyamanan beraktifitas, hal ini dapat digambarkan sebagai kebutuhan fasilitas pendukung ruang publik adalah bangunan terbuka, tertutup, jalan akses yang mewadahi baik akses manusia/pedestrian maupun kendaraan, taman, atau alun-alun, fasilitas parkir dan akses ke lingkungan sekitar. (Grodach, 2009)

Table 1. Karakteristik Ruang Publik

Aktivitas layanan	Ruang dan Sekitarnya
Misi	Desain ruang interior (misalnya penataan lobbi, galeri, ruang pertemuan)
Program, acara dan kegiatan lainnya	Karakteristik fasilitas eksterior (misalnya kondisi dan desain bangunan, lansekap, papan petunjuk)
Layanan pendukung	Desain perkotaan (misalnya karakteristik ruang fisik di daerah sekitarnya)
Aturan dan peraturan (misalnya jam dan biaya)	Kehidupan jalanan (misalnya lembaga komunitas terdekat, bisnis terkait, dan ruang publik) Pilihan dan fasilitas transportasi (misalnya trotoar, parkir) Keselamatan dan Keamanan

Sumber: Community Development Journal : Grodach, Carl (2010) Art spaces, public space, and the link to community development.

b. Kegiatan pada Pusat Budaya dan Seni

Pusat seni dan budaya merupakan ruang publik yang biasanya berupa galeri, pertunjukan, studio, ruang pameran/exhibition, perpustakaan umum dan sejumlah ruang seni berisi ruang untuk pertemuan komunitas dan acara khusus mulai dari pembicaraan galeri dan pembacaan untuk lokakarya senimar dan, dalam beberapa kasus Ruang seni dalam seni visual, musik, dan tari. (Grodach, 2009) Kemampuan sebuah ruang seni untuk mewujudkan masing-masing peran tersebut diperkuat oleh fisik penataan ruang interior dan eksterior fasilitas dan karakteristiknya daerah sekitar. Dalam kebanyakan kasus, lobi interior berfungsi sebagai tempat pertemuan publik, tetapi galeri juga dapat berfungsi sebagai fungsi sosial saat pengunjung bertemu dan mendiskusikan pekerjaan. (Grodach, 2009)

c. Aksesibilitas pada Ruang Publik

Ruang publik yang berhasil adalah terhubungnya fasilitas bangunan dan lingkungan serta mudah diakses oleh semua orang/publik termasuk anak-anak, orang tua, dan penyandang disabilitas. Koneksi pejalan kaki/pedestrian harus diprioritaskan baik akses: kedatangan, keberangkatan dengannavigasi ruang, pemilihan berbagai kelompok kegiatan dan tujuan, dan. Ruang publik perlu

diintegrasikan ke dalam jaringan taman yang ada, ruang publik lainnya, kawasan ekologi, sarana sejarah/budaya, dan tujuan komunitas. (Montgomery County Department of Parks, 2018)

Akses ruang publik dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Prioritas diberikan kepada lalu lintas pejalan kaki/ Pedestrian park

Menyediakan konektivitas pejalan kaki yang luas secara langsung ke transportasi umum dan infrastruktur pejalan kaki publik dan swasta yang berdekatan. Menyediakan ruang yang cukup untuk arus sirkulasi pejalan kaki, terutama di area lalu lintas padat dan area di mana kegiatan seni budaya sedang berlangsung. Tempatkan area kegiatan dan program di ruang yang terletak di pusat terkait dengan koridor visual, pintu masuk, transportasi umum, dan jaringan jalan. Menambahkan fungsi untuk mendukung pejalan kaki termasuk tangga eksternal, menghubungkan pendaratan, eskalator, elevator, lantai anti selip, kursi area istirahat utama, Pertimbangkan untuk menerapkan jalan raya "woonerf:" Ini dapat digunakan bersama oleh pejalan kaki, sepeda, dan kendaraan.

2. Dapat diakses oleh semua orang

Memenuhi kebutuhan komunitas yang beragam untuk mempromosikan akses yang setara. Gabungkan akses universal pada lokasi ruang publik dengan mempertimbangkan segala kondisi pengguna anak-anak, orang tua, dan orang cacat.

3. Terhubung dengan alam

Terhubung ke area eco park/ alami di luar lokasi ruang publik sehingga dapat meningkatkan kualitas habitat yang menunjang berkelanjutan kawasan dan koridor yang mempunyai kontinuitas sirkulasi untuk komunitas ruang publik.

4. Gate/ Entry

Rancang titik titik gate /entry lebih dari satu sebagai respon dari kawasan sekitar ruang publik yang bertujuan untuk kemudahan akses dan kaya akan fitur sehingga semua

pengunjung mendapatkan sambutan oleh gate/entry.

5. Area Layanan

Tempatkan area layanan mempunyai jarak yang cukup terhadap pintu masuk/Entry bangunan ruang publik. Menyediakan penghijauan pada area layanan informasi di sekitar ruang publik.

6. Integrasi mobilitas

Tersedianya fasilitas untuk mobilitasi orang dan kendaraan pada ruang publik sebagai sarana integrasi yang mudah diakses dengan transportasi serta terhubung ke jaringan jalan dan trotoar. Jalur-jalur sirkulasi dirancang sedemikian rupa agar aman untuk pejalan kaki untuk menuju ke fasilitas rekreasi, pusat seni dan budaya, pendidikan dan perlindungan habitat.

7. Parkir

Ruang parkir yang tersedia pada ruang publik tidak diprioritaskan untuk golongan tertentu/sekelompok masyarakat namun ruang parkir bersama, baik mobil, sepeda motor dan sepeda.

8. Aspek kemudahan akses Jalan

Akses jalan harus mudah dan jelas dikenali oleh pengunjung ruang publik. Pola sirkulasi lebih efektif, efisien, kreatif, nyaman dan aman untuk pejalan kaki, dan menciptakan kontinuitas sekaligus dapat menghubungkan beberapa area/fasilitas yang berbeda pada ruang publik. Bila perlu menambahkan pertanda sebagai media identitas area pada ruang publik tertentu dan menambahkan signage bila diperlukan. Memberikan signage berupa informasi jam operasional ruang publik, peta taman, dan informasi fasilitas yang ada pada ruang publik,

C. DISKUSI / HASIL STUDI

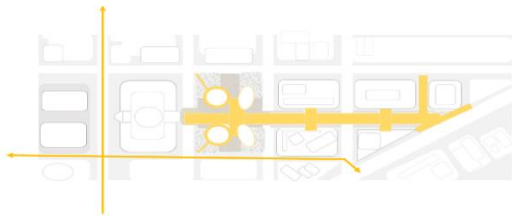
a. Analisis Aksesibilitas pada Ruang Publik Civic Center Public Realm Plan

Ruang publik Civic Center dengan konsep paviliun akan dirancang untuk menyambut acara-acara masyarakat sipil dari semua jenis

dan ukuran. Berikut ini adalah jenis-jenis event besar dan pertimbangannya ditunjukkan di bawah ini. Ruang publik Civic Center akan dirancang sebagai tempat fleksibel yang menyambut kehidupan sehari-hari, dengan beragam aktivitas.

Akses:

1. Prioritas diberikan kepada lalu lintas pejalan kaki.



Gambar 1. Aksesibilitas Publik pada Civic Center (Sumber : <https://civiccentersf.org/about/creating-the-plan/phase-3/design-concepts/public-space-design-concept/>)

Pada Ruang Publik Civic Center sudah menyediakan konektivitas pejalan kaki yang luas secara langsung ke transportasi umum dan transit hub infrastruktur pejalan kaki publik adanya area kegiatan terkait dengan koridor visual, pintu masuk, transportasi umum, dan jaringan jalan. Menambahkan fungsi untuk mendukung pejalan kaki .

2. Dapat diakses oleh semua orang

Memenuhi kebutuhan komunitas yang beragam untuk mempromosikan akses yang setara. Gabungkan akses universal ke dalam desain situs.

3. Terhubung dengan alam

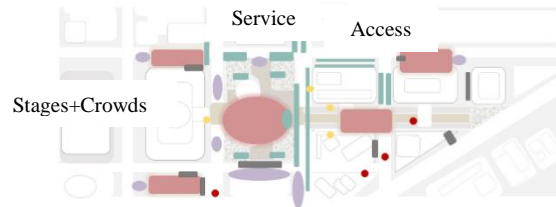


Gambar 2. Ruang Terbuka Hijau pada Service Center (CMG Landscape Architecture, n.d.) (Sumber : <https://civiccentersf.org/about/creating-the-plan/phase-3/design-concepts/public-space-design-concept/>)

Terhubung dengan alam di luar lokasi dan membantu mendorong pengunjung agar mengunjungi civic center.

4. Gate

Pintu masuk tersebar pada area civic center sehingga pengunjung akan merasa tersambut ketika masuk.



Gambar 3. Kegiatan Publik pada Civic Center (Sumber : <https://civiccentersf.org/about/creating-the-plan/phase-3/design-concepts/public-space-design-concept/>)

5. Area Pemuatan / Layanan

Area service terletak pada sisi samping setiap bangunan.

6. Integrasi mobilitas

Civic Center dapat diakses dengan transportasi dan terhubung ke jaringan jalan dan trotoar. Jalur yang disediakan dan koneksi blok tengah dan persimpangan yang aman untuk pejalan kaki Area rekreasi, pendidikan dan perlindungan.

7. Parkir:

sudah menyediakan parking garage ramp

8. Pencarian Jalan



Gambar 4. Information Kios/bangunan informasi pada Civic Center (Sumber : <https://civiccentersf.org/about/creating-the-plan/phase-3/design-concepts/public-space-design-concept/>)

Civic Center menyediakan Information pada bangunan informasi yang berada pada tengah-tengah akses untuk menunjukkan jam operasional dan memudahkan mencari tujuan.

Civic Center memenuhi karakteristik Ruang Publik pada Pusat Seni dan Budaya penunjang aksesibilitas dan penambah kegiatan.

b. Analisis Aksesibilitas pada Ruang Publik Sejong Art Center Winning Proposal

Akses:

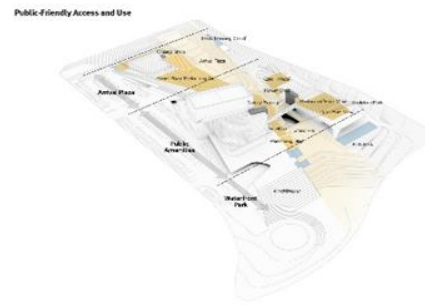
1. Prioritas diberikan kepada lalu lintas pejalan kaki.

Fasilitas pedestrian pada bangunan seni budaya Sejong Art Center Public mempunyai akses yang nyaman dan efisien / *Friendly Access and Use*. Menyediakan konektivitas pejalan kaki yang luas dan menghubungkan secara langsung ke transportasi umum dan infrastruktur pejalan kaki publik. Penempatan area kegiatan program seni dan budaya pada ruang publik ini terletak di pusat/center kawasan ruang publik. terkait dengan koridor visual, pintu masuk/entry, transportasi umum, dan jaringan jalan, serta dilengkapi fasilitas transportasi vertikal/ eskalator sebagai kelengkapan sarana sirkulasi dengan memperhatikan kenyamanan bersirkulasi.



Gambar 5 . Konektivitas Transportasi umum Sejong Art (Sumber : Sejong Art Center Winning Proposal / DMP Partners | ArchDaily, sumber : <https://www.google.com/search?q=Sejong+Art+Center+Winning+Proposal++DMP+Partners+%7C+ArchDaily&safe>)

2. Dapat diakses oleh semua orang



Gambar 6 . Aksesibilitas Public Friendly Sejong Art Center Winning Proposal / DMP Partners | ArchDaily. Sumber : <https://www.google.com/search?q=Sejong+Art+Center+Winning+Proposal++DMP+Partner>)

Sejong Art Center akan menjadi tempat terakhir untuk perjalanan umum, di mana dimulai dari alun-alun umum dan bioskop untuk bergerak melalui taman sejarah dan ruang publik. Perjalanan ini untuk semua orang yang datang berkunjung ke Pusat Seni Sejong.

3. Terhubung dengan alam



Gambar 7 . Arrival Plaza Sejong Art (Sumber : Sejong Art Center Winning Proposal (DMP Partner, n.d.)

Avenue park, yang terletak di area utara, Alun-alun umum 'Arrival plaza' dan bioskop yang terletak di daerah selatan, adalah tempat paling penting di kota. Ada ruang terbuka untuk memiliki pemandangan indah ke langit dan lanskap, di mana bergabung dengan titik akhir kota dan titik awal alam

4. Gate

Terdapat pintu masuk utama di ujung lorong antara dua teater dan pengunjung memiliki pandangan terbuka ke taman pusat.

5. Area Pemuatan / Layanan

Area Service tidak masuk melalui pintu utama Menyediakan vegetasi untuk area beban / layanan di sekitar ruang publik.

6. Integrasi mobilitas

Sejong Art dapat diakses dengan transportasi dan terhubung dengan area sekitarnya.

7. Parkir

Sejong Art Center menyediakan area parkir

8. Pencarian Jalan

Informasi terkait Sejong Art Center dapat ditemukan di Public Amenities, Sejong Art Center memenuhi karakteristik Ruang Publik pada Pusat Seni dan Budaya penunjang aksesibilitas dan penambah kegiatan.

E. KESIMPULAN

Ruang publik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan dan pengembangan ruang publik. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik ruang publik pada pusat budaya penunjang aksesibilitas dan penambah kegiatan adalah prioritas diberikan kepada pejalan kaki, dapat diakses oleh semua orang, gate dan sirkulasi, terhubung dengan alam, area pelayanan yang memadahi, integritas mobilitas, parkir serta penunjuk jalan. Diambil dari analisis preseden, Civic Center dan Sejong Art Center memenuhi karakteristik ruang publik pada pusat budaya penunjang aksesibilitas dan penambah kegiatan tersebut

REFERENSI

- Campos, B. (2012). Book review on Jan Gehl: Life Between Buildings: Using Public Space. *The Journal of Space Syntax*, 3(1), 125–128. http://books.google.hu/books/about/Life_Between_Buildings.html?id=K98JAQAAMAAJ&pgis=1
- CMG Landscape Architecture. (n.d.). *Public Space Design Concept*. Kennerly Architecture + Planning and Gehl Studio. <https://civiccentersf.org/about/creating-the-plan/phase-3/design-concepts/public-space-design-concept/>
- Djauhari Sumintardja. (1978). *Kompendium sejarah arsitektur*. Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan.
- DMP Partner. (n.d.). *Sejong Art Center*. <https://www.archdaily.com/357995/sejong-art-center-winning-proposal-dmp-partners>

- g-art-center-winning-proposal-dmp-partners
- Eka Putri, S. T. (2021). Pemaknaan Ruang Terbuka Publik Taman Budaya Yogyakarta Sebagai Pusat Kesenian Dan Kebudayaan Di Yogyakarta. *NALARs*, 20(2), 99. <https://doi.org/10.24853/nalars.20.2.99-108>
- Grodach, C. (2009). Art spaces, public space, and the link to community development. *Community Development Journal*, 45(4), 474–493. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsp018>
- Montgomery County Department of Parks, T. (2018). *Designing Public Spaces - Energized Public Spaces Design Guidelines - Working Draft*. www.montgomeryparks.org
- Pusat Bahasa. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departement Pendidikan Nasional, Balai Pustaka. https://openlibrary.org/books/OL3982814M/Kamus_besar_bahasa_Indonesia
- Worpole, K., & Knox, K. (2007). The Social Value of Public Spaces. *Jrf*, 15. <https://www.jrf.org.uk/sites/default/files/jrf/migrated/files/2050-public-space-community.pdf>
- Yılmaz, M. (2018). Public Space and Accessibility. *Iconarp International J. of Architecture and Planning*, 6(Special Issue), 01–14. <https://doi.org/10.15320/iconarp.2018.46>